



## Management of Qur'anic Learning through the Ummi Method at Muhammadiyah Elementary School

### Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

<sup>1</sup>Rochmatul Umamah, <sup>2</sup>Istikomah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: [istikomah1@umsida.ac.id](mailto:istikomah1@umsida.ac.id)

#### Abstract

This study stems from the growing need for a more structured and high-quality approach to Qur'anic instruction in Islamic primary schools, particularly as classroom practice often faces limited instructional time, less engaging methods, and challenges in maintaining consistent reading proficiency among students. The research aims to describe how the management of Qur'anic learning using the Ummi method is implemented at MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng through four key stages of the instructional process. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. Data were gathered through classroom observations, interviews, and document analysis, then processed through data reduction, organization, and conclusion drawing. The findings reveal that instructional planning is developed collaboratively and guided by the official Ummi method framework. Organizational practices are reflected in clear task distribution, while classroom implementation follows the standardized sequence of the Ummi method with adjustments based on students' abilities. Evaluation is carried out continuously through daily assessments, EBTA, and both internal and external supervision. These results highlight that the success of the program depends largely on teacher readiness, adequate learning facilities, and consistent professional guidance. The study implies the need to strengthen teacher competencies, enhance supporting resources, and intensify supervision to maintain quality standards in every class. The findings may serve as a reference for Islamic educational institutions seeking to improve the management of Qur'anic learning in a more effective and sustainable manner.

**Keywords:** learning management, ummi method, qur'anic instruction

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terarah dan bermutu di sekolah dasar Islam, terutama karena praktik di lapangan masih menghadapi keterbatasan waktu, metode yang belum menarik, serta tantangan dalam menjaga konsistensi mutu bacaan siswa. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng melalui empat tahapan utama. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara kolaboratif dan mengacu pada pedoman resmi metode Ummi,

pengorganisasian berjalan melalui pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan mengikuti tahapan baku metode Ummi dengan penyesuaian pada kondisi siswa, dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian, EBTA, serta supervisi internal maupun eksternal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kelengkapan sarana, serta konsistensi pembinaan. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan kapasitas pendidik, ketersediaan fasilitas pendukung, serta perlunya supervisi yang lebih intensif agar standar mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat dipertahankan di setiap kelas. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin memperbaiki pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih efektif dan berkesinambungan.

**Kata kunci:** manajemen pembelajaran, metode ummi, pembelajaran al-qur'an



Licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

\*Copyright (c) 2025 Rochmatul Umamah, Istikomah

## Pendahuluan

Pembelajaran Al-Quran merupakan proses pendidikan yang tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga menanamkan pemahaman dan pengalaman akan isinya. Keberhasilan belajar Al-Quran ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran serta kelancaran mereka dalam membacanya (Darbi, 2022). Kepribadian dan nilai-nilai seorang muslim dibentuk oleh ajaran agama, ibadah, interaksi sosial, dan moralitas yang terdapat dalam Al-Quran. Interaksi sosial mengatur hubungan antar manusia, ibadah mengatur cara beribadah kepada Allah SWT, agama menanamkan iman, dan moralitas membentuk kebijakan seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang lain. Keempat aspek tersebut saling melengkapi dan membentuk kepribadian utuh melalui pembelajaran Al-Qur'an yang holistik (Akbar & Alwizar, 2025). Saat ini, integrasi Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, memperoleh perhatian yang signifikan dari kalangan masyarakat karena hal tersebut dipandang sebagai aspek penting dalam membentuk perkembangan pribadi dan karakter generasi muslim di masa yang akan datang (Istiqlomah & Hidayah, 2021).

Kebutuhan akan pengajaran Al-Quran berkualitas tinggi di sekolah telah meningkat dari waktu ke waktu. Diperlukan metodologi pembelajaran yang terstruktur dan terjamin kualitasnya untuk menjamin bahwa siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan sesuai dengan aturan tajwid guna mencapai hasil belajar terbaik (Alhajj et al., 2022). Namun, implementasi di lapangan menunjukkan bahwa

masih ada sejumlah kendala dalam mempelajari Al-Qur'an, termasuk kurangnya waktu untuk belajar, strategi pengajaran yang kurang menarik, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak mempelajari Al-Qur'an di rumah (Arifin & Sofa, 2024). Oleh karena itu, pemahaman Al-Qur'an sangat bergantung pada seberapa baik manajemen pembelajaran berjalan (Azzahro & Salama, 2024).

Selain memerlukan manajemen yang tepat, proses pembelajaran juga memerlukan strategi atau metode yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Syahputra, 2023). Siswa dapat mempelajari Al-Quran dengan lebih efektif jika diajarkan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan. Jika pembelajaran melibatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif, maka pembelajaran tersebut dianggap efektif (Ruqoyyah & Wasik, 2023). Banyak lembaga pendidikan masih menggunakan teknik pengajaran Al-Quran tradisional di zaman modern dengan pola nada bacaan yang membosankan dan datar. Gagasan pembelajaran ini kurang menarik dan dapat memengaruhi seberapa baik siswa membaca Al-Quran (Anisah & Adityawati, 2023). Ummi Foundation, sebuah organisasi yang didedikasikan untuk memajukan pendidikan Al-Quran menggunakan metode Ummi, telah menciptakan sistem mutu terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan Al-Quran. Tim Ummi mengklaim bahwa metode Ummi diciptakan oleh para ahli Al-Quran dan pakar sistem yang memiliki pengalaman langsung menggunakan berbagai teknik pembelajaran Al-Quran, termasuk metode Al-Baghdadi, Iqro', dan lainnya, metode ini dinilai berhasil dan menyenangkan (Fauziah & Febriyanti, 2023). Dalam situasi ini, pendekatan pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. (Rosy, 2020).

MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah mengintegrasikan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Ummi. Sejak tahun ajaran 2021–2022, madrasah ini telah menggunakan metode Ummi sebagai program tambahan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Menurut keterangan awal dari Koordinator Al-Qur'an di madrasah ini, metode Ummi dipilih karena dinilai unggul dalam menekankan aspek tajwid, makharijul huruf, fashahah serta memiliki target yang jelas dan terukur. Namun masih ada kendala yang dihadapi didalamnya, seperti perbedaan metode yang sebelumnya dipelajari oleh peserta didik diluar dari madrasah, seperti di TPQ (Taman Pembelajaran

Al-Qur'an) sehingga beberapa peserta didik masih perlu menyesuaikan dengan metode Ummi.

Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an telah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya dengan fokus kajian yang beragam. Zahro dan Yusuf (2024), misalnya, mengkaji implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan dengan menyoroti penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan pedoman metode Ummi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode Ummi didukung oleh kualitas pendidik, ketersediaan sarana pembelajaran, serta keterlibatan orangtua. (Zahro & Yusuf, 2024). Meskipun demikian, penelitian ini masih berfokus pada aspek implementasi metode dan strategi pembelajaran, sehingga pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu sistem manajerial belum dikaji secara mendalam.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmadani et al. (2025), yang menelaah efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Munadi, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan capaian hafalan sekaligus kualitas bacaan siswa dari aspek tajwid, fasahah, dan makharijul huruf melalui penerapan talaqqi dan muroja'ah secara berkelanjutan (Rahmadani et al., 2025). Namun, fokus kajian ini lebih diarahkan pada hasil belajar dan teknik pembelajaran yang digunakan, sementara aspek pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an belum menjadi perhatian utama dalam kerangka manajemen pembelajaran.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, pembahasan mengenai metode Ummi masih didominasi oleh fokus pada efektivitas pembelajaran dan strategi pelaksanaan metode secara umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus menelaah manajemen pembelajaran mulai dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi di madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi secara sistematis dan kontekstual pada tingkat satuan Pendidikan.

Di sisi lain, manajemen pendidikan islam saat ini dituntut untuk semakin adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam merespon digitalisasi pembelajaran dan pemanfaatan media berbasis teknologi. Transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi semata, tetapi juga

menuntut sistem manajemen pembelajaran yang tertata agar inovasi tersebut mampu meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran (Wardhani et al., 2024). Dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an, media pendukung seperti audio-visual dinilai dapat meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik apabila didukung oleh pengelolaan pembelajaran yang konsisten (Yusnawaty et al., 2023). Oleh karena itu, kajian tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an menjadi relevan tidak hanya sebagai dokumentasi praktik yang telah berjalan, melainkan sebagai dasar penguatan pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas implementasi atau efektivitas metode Ummi, penelitian ini mengkaji manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang disajikan secara utuh dengan menampilkan keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, pembagian peran pelaksana, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi berjenjang yang melibatkan madrasah dan pihak eksternal. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya sistem pengelolaan pembelajaran yang efektif dan dapat mendukung tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara optimal, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah islam dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang terarah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menjelaskan secara rinci bagaimana metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Teknik kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada peneliti tentang fenomena yang diteliti berdasarkan sudut pandang para partisipan dan konteks sosialnya (Arifin & Nurdyansyah, 2018). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dikenal sebagai data primer. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi yang dirancang untuk mencermati pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, serta panduan wawancara semi-terstruktur yang disusun mengacu pada aspek-aspek manajemen pembelajaran. Sedangkan data

sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara, seperti makalah, jurnal penelitian, atau sumber tertulis lainnya (Sulung & Muspawi, 2024). Koordinator Al-Qur'an metode Ummi dan kepala madrasah berperan sebagai subjek penelitian. Penentuan subjek dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja dengan kriteria keterlibatan langsung dalam proses manajemen pembelajaran. Sedangkan objek penelitiannya adalah proses manajemen pembelajaran yang diterapkan di madrasah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yakni dokumentasi, wawancara, dan observasi. Situasi di lapangan dilihat langsung melalui observasi, informasi diperoleh dari individu yang relevan melalui wawancara, dan observasi serta wawancara didukung oleh dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan memfokuskan pada aspek manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan tematik, sebelum selanjutnya ditarik kesimpulan secara berkelanjutan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Secara ringkas, hasil penelitian pada masing-masing aspek disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1** Deskripsi manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng

Aspek	Temuan Lapangan	Kendala/Tindak Lanjut
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan disusun bersama kepala madrasah, koordinator, dan guru pengampu</li> <li>2. Mengacu panduan Ummi Foundation &amp; arahan Koordinator Daerah</li> <li>3. Target 1 jilid per-semester</li> <li>4. Melakukan tes klasifikasi kemampuan siswa kelas 1</li> <li>5. Guru menyiapkan administrasi sebelum pembelajaran</li> <li>6. Guru wajib bersertifikat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPP belum dibuat dan sedang direncanakan untuk segera disusun</li> <li>2. Supervisi direncanakan dilaksanakan lebih terstruktur</li> </ol>
Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur : Kepala madrasah, Koordinator Al-Qur'an dan Guru pengampu</li> <li>2. Rasio ideal 1guru mengajar 15 siswa</li> <li>3. Penugasan mengajar dirotasi disetiap semesternya</li> </ol>	Alat peraga belum lengkap dan direncanakan pengadaan tiang penyanga untuk alat peraga.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti 7 tahapan metode Ummi</li> <li>2. Model klasikal baca simak murni</li> <li>3. Waktu 2 sesi pembelajaran: 08.00-09.00 &amp; 09.00-10.00 WIB</li> <li>4. Lokasi pembelajaran fleksibel (kelas, aula, perpustakaan, dll)</li> <li>5. Media: flashcard dan alat peraga</li> <li>6. Drill tambahan untuk siswa berkemampuan rendah dan adaptasi untuk siswa ABK</li> </ol>	Koordinator dan beberapa guru Al-Qur'an merangkap menjadi wali kelas/guru mata pelajaran dan direncanakan penambahan guru & pelatihan
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi harian (rekap nilai bacaan dan hafalan)</li> <li>2. EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir) untuk kenaikan jilid</li> <li>3. Munaqasyah sebelum wisuda dan khatmil qur'an</li> <li>4. Evaluasi bulanan untuk guru</li> <li>5. Evaluasi 6 bulan sekali oleh Korda Ummi Foundation</li> </ol>	Supervisi oleh koordinator ke setiap kelas belum dijalankan dan direncanakan untuk bisa segera berjalan

### *Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi*

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran, perencanaan menjadi sebuah dasar penting yang mengatur strategi agar tujuan bisa tercapai dengan efektif (Ridiana & Sirozi, 2024). Enoch (1995) mendefinisikan perencanaan sebagai tindakan menciptakan prosedur yang logis dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Atmosudirjo (1982), perencanaan mencakup tindakan

untuk menentukan tujuan, jadwal, pelaksanaan, dan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu penyusunan rencana pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar proses belajar menjadi relevan dan kontekstual (Nizamuddin et al., 2024).

Berdasarkan temuan studi tersebut, kepala madrasah, koordinator Al-Quran, staf pengajar, dan kurikulum bekerja sama untuk menyusun elemen-elemen pembelajaran Al-Quran yang direncanakan di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. Pertemuan kerja madrasah digunakan untuk membahas proses perencanaan, yang selaras dengan kurikulum sekolah dan kalender akademik. Seluruh kegiatan pembelajaran berpedoman pada panduan resmi Ummi Foundation serta arahan dari Koordinator Ummi Daerah. Program pembelajaran disusun dengan target capaian yang jelas, yakni penyelesaian satu jilid disetiap semesternya, artinya dalam satu tahun, siswa dapat menyelesaikan 2 jilid. Sedangkan target hafalan Al-Qur'an menyesuaikan target disetiap jilidnya. Namun dalam implementasinya, tetap memperhatikan kemampuan siswa, jika memang kemampuan siswa tersebut belum tuntas maka diperbaiki terlebih dahulu sebelum mengikuti tes kenaikan jilid. Selain itu di akhir tahun, diadakan munaqasyah serta khatmil qur'an dan imtihan sebagai bentuk evaluasi sekaligus apresiasi terhadap capaian siswa.

Perencanaan juga memperhatikan kemampuan awal siswa melalui kegiatan tes membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di awal masuk kelas 1. Tes ini digunakan untuk mengelompokkan siswa sesuai kemampuan membaca Al-Qur'an agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Selain itu, perencanaan sebelum pembelajaran juga sudah dilakukan oleh para guru dengan menyiapkan kebutuhan administrasi dan media pembelajaran, seperti jurnal harian, rekap nilai, alat peraga sesuai jilidnya, flashcard untuk siswa jilid awal, serta buku jilid ummi sebagai panduan utama. Setiap guru juga diwajibkan memiliki sertifikat guru pengajar Metode Ummi sebagai bentuk kesiapan profesional sekaligus menjaga keseragaman mutu bacaan di seluruh kelas. Kepala madrasah memilih metode Ummi karena dianggap mudah dipahami siswa dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan diadakannya pelatihan guru serta koordinasi yang baik antara kepala madrasah, koordinator Al-Qur'an serta guru, maka perencanaan pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan sistematis, adaptif terhadap kebutuhan siswa dan berorientasi pada hasil belajar. Adapun kendala yang masih dihadapi yakni belum tersusunnya RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran). Sebagai tindak lanjut, madrasah berupaya segera menyusun RPP dan menjadwalkan supervisi guru disetiap kelasnya agar proses perencanaan lebih terarah dan berkelanjutan.

### *Pengorganisasian Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng*

Komponen kunci manajemen adalah organisasi, yang menjamin bahwa strategi yang direncanakan dapat dilaksanakan melalui struktur organisasi yang sesuai. Setiap orang dapat memahami peran, tanggung jawab, dan wewenangnya melalui organisasi yang tepat, yang memungkinkan semua operasi berjalan lancar dan sukses dalam mengejar tujuan yang telah ditentukan (Kurniati, 2022). Menurut Syafaruddin (2015), pengorganisasian adalah praktik memecah pekerjaan menjadi beberapa bagian yang mudah dikelola dan mengatur hasil dari setiap tugas untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Syafaruddin, 2015). Menurut Purwanto (2010), pengorganisasian adalah proses memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih spesialis dan mengalokasikannya kepada orang-orang berdasarkan kompetensi individu mereka. Pada saat yang sama, pengelolaan penggunaan sumber daya secara terkoordinasi memungkinkan tercapainya tujuan organisasi dengan sukses (Hadi, 2024). Struktur ini memecah komponen pembelajaran dalam konteks pendidikan sehingga dapat diterapkan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Imamiyah & Istikomah, 2023). Tugas ini mencakup pembagian tugas berdasarkan keterampilan dan tanggung jawab masing-masing siswa, pembagian tugas yang jelas, dan pengorganisasian struktur kerja madrasah. Oleh karena itu, pencapaian proses pembelajaran yang efisien, terukur, dan berorientasi pada tujuan membutuhkan struktur yang tepat dan terencana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dilakukan melalui penataan struktur kerja dan pembagian peran yang jelas agar pembelajaran dapat berjalan terarah. Dalam struktur organisasi, kepala madrasah bertindak sebagai penanggungjawab utama yang memastikan program Ummi berjalan sesuai rencana. Koordinator Al-Qur'an bertugas mengatur teknis pembelajaran, menyiapkan administrasi, membagi kelas serta jadwal guru, melaksanaan pembinaan rutin serta supervisi guru disetiap kelasnya. Sedangkan guru pengampu bertugas menjalankan pembelajaran sesuai tahapan metode ummi, melakukan evaluasi di kelas serta memberi pendampingan tambahan bagi siswa yang

membutuhkan. Pembagian kelas dilakukan dengan menjaga rasio ideal 1 guru untuk 15 siswa. Sedangkan pembagian tugas guru dilakukan secara bergilir di jilid yang berbeda di setiap semester untuk menjaga pemerataan pengalaman mengajar.

Aspek pengorganisasian juga terlihat dari cara madrasah mengelola sarana, pola komunikasi, dan pembinaan guru. Kepala madrasah memastikan ketersediaan serta memperbaiki berbagai media pendukung seperti alat peraga yang membutuhkan tiang penyangga agar tidak hanya sekedar di tempel di kelas. Di sisi lain, koordinator Al-Qur'an juga melaksanakan pembinaan dan evaluasi rutin setiap 3-4 minggu sekali sebagai wadah untuk meninjau jalannya proses pembelajaran, menyampaikan umpan balik, serta mencari solusi bersama jika ada kendala terkait pembelajaran dikelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ini berjalan efektif karena setiap pihak memahami peran dan tanggungjawabnya. Namun, beberapa fasilitas masih perlu ditambah dan diperbaiki, terutama tiang penyangga alat peraga jilid yang belum disediakan. Oleh karena itu, pihak madrasah terus berupaya melakukan pengadaan tiang penyangga tersebut agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan optimal.

#### *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap penting dalam proses Pendidikan yang menjadi sarana utama bagi guru untuk menyampaikan materi serta membangun interaksi belajar dengan peserta didik (Zagoto, 2022). Fase ini memberikan dorongan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam aplikasi praktis dan merupakan perluasan dari prosedur perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi berkelanjutan antara guru, siswa, dan bahan pembelajaran yang mendukung kegiatan tersebut. Pelaksanaan yang efektif akan memberikan dampak positif pada kualitas hasil pembelajaran (Dakhi, 2022). Rusman menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud keterpaduan berbagai komponen Pendidikan yang saling berperan menentukan keberhasilan proses belajar (Rusman, 2018). Kelancaran pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada kesiapan dan ketepatan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam hal ini, guru mempunyai tanggungjawab professional untuk merancang serta melaksanakan kegiatan belajar secara sistematis, terukur, dan berorientasi pada tujuan pembelajaran

(Marheni et al., 2025). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa seluruh proses benar-benar mendorong pencapaian hasil pembelajaran yang optimal, implementasi pembelajaran harus dikendalikan dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng mengikuti tujuh fase Metode Ummi: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, praktik atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Model pembelajaran yang digunakan adalah klasikal baca simak murni, dimana jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama. Hampir seluruh kelas telah menerapkan model tersebut, namun pada 2 kelompok yakni jilid 5 dan 6, guru menggabungkannya dalam 1 kelas karena keterbatasan jumlah guru. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua sesi, dari pukul 08.00 hingga 09.00 dan 09.00 hingga 10.00 WIB dengan menggunakan ruang kelas madrasah, aula, perpustakaan, atau ruangan kosong yang ada. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, kepala madrasah juga melakukan pemantauan langsung dengan mengunjungi kelas-kelas.

Pelaksanaan pembelajaran juga ditunjang oleh penggunaan media yang disesuaikan tingkat jilid. Pada jilid awal, guru menggunakan media *flashcard* untuk memudahkan siswa mengenal huruf dan agar siswa tidak bosan dalam belajar, sedangkan jilid 2-tajwid & ghorib, guru menggunakan media alat peraga. Dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala seperti siswa yang kemampuannya dibawah rata-rata, dalam hal ini guru memberikan pendampingan intensif. Selain itu di madrasah ini juga terdapat siswa berkebutuhan khusus, dalam hal ini guru tidak memaksa siswa tersebut untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an seperti siswa lain, guru menyesuaikan kemampuannya seperti hanya diajarkan hafalan surat atau do'a pendek karena belum ada guru khusus Al-Qur'an yang menangani siswa berkebutuhan khusus. Keterbatasan jumlah guru menjadi tantangan lain karena koordinator dan sebagian guru juga merangkap tugas sebagai wali kelas dan mata pelajaran sehingga beban kerjanya terlalu banyak, sedangkan didalam pedoman Ummi Foundation, koordinator Al-Qur'an tidak boleh merangkap tugas lain atau mengajar karena harus fokus terhadap tugasnya. Madrasah berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut dengan mendorong penambahan tenaga pengajar dan meningkatkan intensitas pelatihan agar mutu pembelajaran metode Ummi tetap terjaga.

### *Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi*

Menurut Ramayulis (2002), evaluasi merupakan suatu proses atau Tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan atau objek tertentu . Sedangkan menurut Thoha (1990), evaluasi adalah kegiatan yang disusun secara sistematis guna memperoleh informasi mengenai kondisi suatu objek melalui penggunaan instrument tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar yang telah diterapkan untuk menarik kesimpulan . Dalam konteks pembelajaran, evaluasi dipahami sebagai proses terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kegiatan belajar mengajar (Jauhari et al., 2023). Evaluasi pembelajaran tidak hanya mendeskripsikan objek yang dinilai, tetapi juga menelaah nilai dan kebermaknaannya (Arifin, 2009). Evaluasi menjadi tahap akhir dalam siklus pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk menilai pencapaian belajar siswa. Penilaian ini tidak hanya sekedar tes tertulis melainkan juga melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam diskusi maupun kegiatan di kelas. Tujuan utama evaluasi adalah untuk menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran penting sebagai sarana refleksi dan dasar pengambilan keputusan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang (Oktaviani & Istikomah, 2023). Melalui proses ini, peserta didik juga dapat memahami capaian yang mereka raih selama mengikuti proses pembelajaran (Dakran et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dilaksanakan secara berjenjang dan berlangsung terus-menerus untuk memantau proses sekaligus hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan setiap hari melalui kegiatan membaca, menghafal, dan pemantauan ketepatan bacaan siswa, termasuk keseragaman do'a pembuka dan nada bacaan sesuai standar metode Ummi. Kenaikan jilid ditentukan melalui EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir), sehingga siswa hanya dapat naik jilid apabila benar-benar menguasai materi pada jilid sebelumnya. Bagi siswa yang belum mencapai standar, guru memberikan drill tambahan dan jika masih belum mampu, maka akan diulang kembali pada jilid tersebut. Menjelang wisuda tahfidz dan khatmil qur'an, siswa juga melewati tahapan evaluasi khusus yang mensyaratkan penyelesaian jilid 1-6, bacaan ghorib, tajwid, dan Al-Qur'an sebelum mengikuti munaqasyah. Dalam hal ini, evaluasi yang dijalankan dicatat sesuai

kemampuan siswa tanpa memaksakan hasil di luar kemampuannya. Hal ini juga ditegaskan oleh kepala madrasah yang menyebutkan bahwa laporan belajar siswa harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak, termasuk bagi siswa bekebutuhan khusus. Sejak program ini diterapkan, telah ada tiga Angkatan yang diwisuda oleh koordinator Daerah Ummi Foundation dan ada juga siswa yang menunjukkan capaian hafalan yang jauh diatas standar.

Evaluasi terhadap guru dilaksanakan setiap bulan dengan melibatkan kepala madrasah, koordinator Al-Qur'an, serta seluruh guru pengampu. Kegiatan ini digunakan untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran serta membahas kendala yang muncul dikelas serta merumuskan solusi secara bersama. Madrasah juga mendapatkan pendampingan dari Koordinator Daerah Ummi Foundation setiap enam bulan sekali sebagai bagian dari supervisi eksternal. Adapun kendala yang masih dihadapi yakni belum dilaksanakannya supervisi ke setiap kelas oleh koordinator Al-Qur'an, karena koordinator Al-Qur'an juga merangkap menjadi wali kelas dan guru mata pelajaran dengan jadwal yang sangat padat .

### ***Keterbatasan Penelitian***

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan pada satu madrasah, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili kondisi pembelajaran Al-Qur'an di madrasah lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, data penelitian diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an, sehingga temuan penelitian masih bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi madrasah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dan informan agar diperoleh gambaran pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih luas dan beragam.

### ***Kesimpulan***

Studi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an Ummi di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dikelola melalui empat tahapan yang saling terkait: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan ini berkontribusi untuk menjaga arah dan kualitas pembelajaran. Menemukan gambaran komprehensif tentang pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an terstruktur di sekolah, termasuk perencanaan program, alokasi peran, dan mekanisme penilaian

berkelanjutan, memungkinkan tercapainya tujuan studi secara efektif. Dari aspek perencanaan, madrasah telah menata program secara sistematis dengan berpedoman pada panduan Ummi Foundation serta menyesuaikan kebutuhan siswa melalui tes kemampuan awal. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas, penataan struktur kerja, serta pembinaan guru secara rutin, meskipun beberapa sarana masih membutuhkan penguatan. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung mengikuti tujuh tahapan metode Ummi dan menggunakan model klasikal baca simak murni, dengan adaptasi untuk siswa berkemampuan rendah maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Evaluasi yang dilakukan secara harian, berkala, dan melalui EBTA serta munaqasyah menunjukkan bahwa proses penilaian tidak hanya menekankan kelancaran bacaan, tetapi juga ketepatan tajwid dan perkembangan masing-masing siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kecukupan sarana, serta konsistensi supervisi. Kendala seperti belum tersusunnya RPP, keterbatasan guru bersertifikat, dan belum optimalnya supervisi kelas menunjukkan perlunya penguatan lebih lanjut agar sistem berjalan stabil pada setiap jenjang. Implikasi praktis penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru, penambahan tenaga pengajar yang fokus pada Al-Qur'an, serta pengadaan fasilitas pendukung agar standar metode Ummi dapat terjaga. Penelitian ini menyadarkan bahwa upaya menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas tidak hanya bergantung pada metode, tetapi juga pada manajemen yang responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek yang masih sempit, sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak madrasah atau meninjau aspek lain seperti keterlibatan orang tua maupun efektivitas jangka panjang program. Meski demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam yang ingin memperkuat sistem pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih terarah dan berkesinambungan.

## Referensi

- Akbar, A. A., & Alwizar. (2025). Kontribusi metode tafsir Al-Tahlili dan Al-Ijmali terhadap pengembangan tafsir tematik: Kajian pustaka. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1173-1181. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1241>

- Alhajj, I. Q. A., Sastradiharja, E. J., & Susanto. (2022). Manajemen mutu pembelajaran Al-Quran di SMA Islam Al-Azhar BSD. *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 12(1), 44–54. <https://doi.org/10.56745/js.v12i1.252>
- Anisah, R., & Adityawati, I. A. (2023). Analisis penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Darussalam Pacet. *An Najah: Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam*, 2(4), 164–174. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/126>
- Arifin, M. B. U. B., & Nurdyansyah. (2018). *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan* (E. F. Fahyuni, Ed.). UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 118–125. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2634>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. PT Rosda Karya.
- Atmosudirjo, P. (1982). *Administrasi dan manajemen umum*. Ghalia Indonesia.
- Azzahro, F., & Salama, H. (2024). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an di RA Al-Akhyar Jakarta Selatan. *As-Sabiqun*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i1.4115>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi model pembelajaran cooperative problem solving untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dakran, Zulhimma, Harahap, W. A. A., & Royhanuddin, F. (2023). Evaluasi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 32–44. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.166>
- Darbi. (2022). Konsep tentang belajar dalam Al-Quran (Studi implementasi konsep belajar menurut Al-Qur'an pada SMA Islam As-Shofa Pekanbaru). *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 25–39. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v2i1.340>
- Enoch, J. (1995). *Dasar-dasar perencanaan pendidikan* (Ed. 1, Cet). Bumi Aksara.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziah, H., & Febriyanti, A. (2023). Pengaruh penerapan metode Ummi terhadap tampilan Al-Qur'an siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut. *Jurnal Masagi*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.521>
- Hadi, M. S. (2024). Pengorganisasian dalam perspektif Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 33–40.
- Imamiyah, I. N., & Istikomah. (2023). Manajemen pembelajaran pendidikan Al-Islam di SMA Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 330–340. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.430>

- Istiqomah, R., & Hidayah, R. (2021). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus longitudinal di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 138–150. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932)
- Jauhari, Z. A., Sholihin, M., Agisna, R., Zuar, M. S., & I, A. K. (2023). Evaluasi pembelajaran. *Social Science Academic*, 1(2), 353–362. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3582>
- Kurniati, E. (2022). Implementasi pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Tangerang. *AL-WIJDĀN: Journal of Islamic Education Studies*, 7(2). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1453>
- Marheni, W., Lestari, P. W., Sabalabat, L., & Novalia, L. (2025). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4650>
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam ilmu pengantar manajemen jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Oktaviani, A. E., & Istikomah. (2023). Manajemen pembelajaran fiqh dengan media Youtube untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 581–589. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.528>
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, I., Syahminan, M., & Ashani, S. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munadi Medan Marelan-Sumatera Utara. *Jurnal Edukasi*, 3(1). <https://doi.org/10.59548/je.v3i1.357>
- Ramayulis. (2002). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Kalam Mulia.
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan perencanaan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342–350. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>
- Rosi, F. (2020). Urgensi pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*, 3(2), 37–49. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>
- Ruqoyyah, R., & Wasik, W. (2023). Supervisi penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(2), 129–142. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v8i2.5427>
- Rusman. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen organisasi pendidikan perspektif sains dan Islam*. Perdana Publishing.

- Syahputra, E. B. (2023). Manajemen pembelajaran Al-Quran Hadits di madrasah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.59342/jgt.v2i1.106>
- Thoha, M. C. (1990). *Teknik evaluasi pendidikan*. PT Raja Grafindo.
- Wardhani, S. P., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). Manajemen pendidikan Islam dalam era digital: Strategi kurikulum berbasis nilai Islam untuk menghadapi tantangan globalisasi. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.24561>
- Yusnawaty, Y., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 1 Canggu Lampung Selatan tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 2(2), 462–470.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif word square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zahro, F., & Yusuf, I. (2024). Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Patra Dharma 1 Balikpapan. *Jurnal Edukasi Riset Pendidikan (JERP)*, 2(1). <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.94>